



SAVE OUR CIREBON

Prosiding Workshop dan Aksi Pembangunan Ekonomi Kota Cirebon Berwawasan Lingkungan

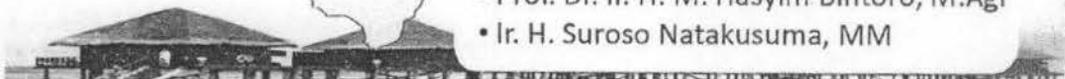


1-2 Februari 2010; Gedung Swada Shaba UNSWAGATI
dan Kelurahan Kesenden, Cirebon
7 Maret 2010; Villa Bulog, Cisarua, Bogor

enyusun:
Sumarto
Rochiyat
Ina Ade Winani
Taufik Hidayat
Aris Adhi Permana



Editor:
• Prof. Dr. Ir. H. M. Hasyim Bintoro, M.Agr
• Ir. H. Suroso Natakusuma, MM



IKATAN KEKELUARGAAN CIREBON
INSTITUT PERTANIAN BOGOR



BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SWADAYA GUNUNG JATI



DINAS KELAUTAN, PERIKANAN, PERTANIAN, DAN PETERNAKAN
KOTA CIREBON



2010



SAVE OUR CIREBON

**Prosiding Workshop dan Aksi
Pembangunan Kota Cirebon
Berwawasan Lingkungan**

SAVE OUR CIREBON

**Prosiding Workshop dan Aksi
Pembangunan Kota Cirebon
Berwawasan Lingkungan**

Sumarto
Rochiyat
Ina Ade Winani
Taufik Hidayat
Aris Adhi Permana



SAVE OUR CIREBON

Prsiding Workshop dan Aksi

Pembangunan Kota Cirebon Berwawasan Lingkungan

Sumarto

Rochiyat

Ina Ade Winani

Taufik Hidayat

Aris Adhi Permana

Adi Setiawan

Copyright © 2010

Editor : Prof. Dr. Ir. H. M. Hasyim Bintoro, M.Agr
Ir. H. Suroso Natakusuma, MM

Desain Layout & Cover : Rochiyat
Sumarto

PT Penerbit IPB Press
Kampus IPB Taman Kencana Bogor
Cetakan Pertama : Agustus 2010

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang
Dilarang memperbanyak buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

ISBN :978-979-493-271-1

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Alloh SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga prosiding workshop dan aksi "Pembangunan Ekonomi Kota Cirebon Berwawasan Lingkungan" dapat diselesaikan. Prosiding ini merupakan kumpulan makalah dan hasil diskusi dari rangkaian kegiatan workshop dan aksi pada tanggal 1–2 Februari 2010 di Gedung Swada Shaba UNSWAGATI, Cirebon serta diskusi lanjutan pada tanggal 7 Maret 2010 di Villa Bulog, Cisarua, Bogor. Kegiatan workshop dan aksi penanaman terlaksana atas kerjasama Ikatan Kekeluargaan Cirebon – Institut Pertanian Bogor (IKC-IPB), Universitas Swadaya Gunung Jati (UNSWAGATI), dan Dinas Kelautan, Pertanian, Perikanan, dan Peternakan (DKP3) kota Cirebon.

Latar belakang kegiatan workshop dan aksi penanaman termasuk pembuatan prosiding ini adalah melihat kota Cirebon yang memiliki potensi alam yang luar biasa, tetapi belum termanfaatkan secara optimal. Di lain pihak, Institut Pertanian Bogor dengan mahasiswa dan alumninya yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas di bidang pertanian secara luas telah mampu berhasil menyumbangkan pemikirannya dalam membangun daerah lain bahkan pada tingkat mancanegara. Untuk itu, IKC-IPB bekerjasama dengan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian (BEM FAPERTA) UNSWAGATI dan DKP3 berinisiatif untuk memberikan sumbangan pemikirannya mengenai pembangunan kota Cirebon sebagai Kota Perdagangan dan Jasa yang Berwawasan Lingkungan.

Prosiding ini merupakan hasil pemikiran dari berbagai ahli dari Institut Pertanian Bogor baik yang hadir saat kegiatan workshop dan aksi maupun melalui diskusi lanjutannya. Pemakalah yang memberikan pemikirannya melalui makalah di dalam prosiding ini adalah Prof. Dr. Ir. H. Rokhmin Dahuri, M.S. (Menteri Kelautan dan Perikanan periode 2001-2004), Prof. Dr. Ir. H. Hadi Susilo Arifin, MS., Dipl.RLE. (Guru Besar Arsitektur Lanskap IPB), Dr. Ir. Sugeng Budiharsono (Ketua Tim Ahli Pengembangan Ekonomi Lokal BAPPENAS dan Tim Ahli DPD RI), Ir. Kamir R. Brata, M.Sc.

(Penemu Teori Lubang Resapan Biopori dan Dosen IPB), dan Dr. Ir. Sam Herodian, MS (Dekan Fakultas Teknologi Pertanian IPB). Selain itu, prosiding ini telah melalui diskusi bersama mahasiswa dan konsultasi dengan beberapa ahli lainnya dari alumni IPB. Semoga prosiding ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi di dalam penyusunan program dan strategi pembangunan kota Cirebon.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung, sehingga prosiding ini dapat terwujud. Semoga beberapa kebaikan yang telah dilakukan akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan ekonomi kota Cirebon yang berwawasan lingkungan.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	V
Daftar Isi	VII
Daftar Tabel	VII
Daftar Gambar.....	IX
Sambutan	1
1. Ketua Panitia	1
2. Pembina IKC-IPB	3
3. Wakil Rektor UNSWAGATI.....	6
4. Kepala Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Peternakan kota Cirebon.....	7
Rumusan Workshop dan Aksi Pembangunan Kota Cirebon Berwawasan Lingkungan.....	9
Makalah	13
1. Membangun Kota Cirebon yang Berdaya Saing Adil Makmur, Ramah Lingkungan, dan Diridhoi Allah SWT <i>Prof. Dr. Ir. H. Rokhmin Dahuri, M.S.</i> <i>(Menteri Kelautan dan Perikanan</i> <i>periode 2001-2004)</i>	13
2. Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Cirebon, The Hidden Paradise Behind The Mask <i>Dr. Ir. Sugeng Budiharsono</i> <i>(Ketua Tim Ahli Pengembangan Ekonomi Lokal Bappenas</i> <i>dan Tim Ahli DPD RI)</i>	31
3. Revitalisasi Potensi Lingkungan-Ekonomi-Sosial Budaya dalam Mewujudkan "Sustainable Water Front City" Di Kota Cirebon <i>Prof. Dr. Ir. H. Hadi Susilo Arifin, M.S. Dipl.RLE</i> <i>Guru Besar "Landscape Ecology and</i> <i>Environmental Management" IPB.....</i>	51

4. Pentingnya Lubang Resapan Biopori untuk Wilayah Perkotaan <i>Ir. Kamir R. Brata, M.Sc</i> <i>(Ahli Teori Lubang Resapan Biopori dan Dosen IPB)</i>	69
5. ABG-C untuk Pengembangan UMKM dan Ekonomi Daerah, Bisakah Dilaksanakan? <i>Dr. Ir. Sam Herodian, MS</i> <i>(Dekan Fakultas Teknologi Pertanian IPB)</i>	85
Diskusi	95
Kesimpulan dan Rekomendasi	103
Ucapan Terima Kasih	107
Biodata Pemakalah dan Editor	109
Lampiran	115
1. Susunan panitia	117
2. Susunan acara workshop	119
3. Daftar peserta	121
4. Dokumentasi workshop dan aksi pembangunan kota Cirebon berwawasan lingkungan	127

Daftar Tabel

Tabel 1. Penduduk 10 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha utama tahun 2008	14
Tabel 2. Jumlah tenaga kerja pada industri besar dan sedang menurut kelompok industri tahun 2005 dan 2008.....	15
Tabel 3. Jumlah perusahaan pada industri besar dan sedang menurut kelompok industri tahun 2005 dan 2008.....	16
Tabel 4. Produksi tanaman bahan makanan tahun 2005 dan 2008.....	18
Tabel 5. Produksi tanaman sayur-sayuran tahun 2005 dan 2008.....	18
Tabel 6. Produksi tanaman buah-buahan tahun 2005 dan 2008.....	19
Tabel 7. Populasi ternak tahun 2005 dan 2008	19
Tabel 8. Produksi telur dan susu tahun 2008	20
Tabel 9. Perkembangan produksi tangkapan di kota Cirebon	20
Tabel 10. <i>Global brand index</i> dan <i>regional brand index</i>	43
Tabel 11. Hubungan diameter lubang dengan pertambahan luas permukaan pengomposan/resapan dan beban pengomposan/resapan	74

Daftar Gambar

Gambar 1. Wilayah kota Cirebon	17
Gambar 2. Kluster industri perikanan kejawanan	28
Gambar 3. <i>Determinants of competitiveness for Cirebon tourism cluster development</i>	29
Gambar 4. Heksagonal PEL.....	33
Gambar 5. Heksagonal <i>nation brand</i>	39
Gambar 6. Oktagonal merk negara.....	41
Gambar 7. Heksagonal merk daerah	42
Gambar 8. Pegunungan Alpen dan tempat wisata yang terintegrasi dengan perkebunan Apel sebagai salah satu kebanggaan daerah Bolzano-Bozen, Italy.....	44
Gambar 9. Buah Apel sebagai komoditi unggulan dari daerah Bolzano-Bozen, Italy	44
Gambar 10. Daerah wisata berupa rawa dan Acar Timun sebagai salah satu komoditi unggulan desa Spreewald, Berlin	45
Gambar 11. Sungai Mekong sebagai <i>Local Branding</i> wisata di Cai Bei.....	45
Gambar 12. (A) Nasi Jamblang, (B) Tahu Gejrot, dan (C) Empal Gentong sebagai makanan khas Cirebon yang dapat dijadikan komoditi unggulan sebagai daya tarik para wisatawan.	46
Gambar 13. (A) Keraton Kesepuhan, (B) Keraton Kanoman, (C) Makam Sunan Gunung Jati, dan (D) Gua Sunyaragi sebagai objek wisata yang dapat dijadikan sebagai komoditi unggulan kota Cirebon..	47
Gambar 14. Peta sentra produksi unggulan tanaman pangan dan perkebunan di wilayah sekitar kota Cirebon	54

- Gambar 15. Kota Cirebon yang relatif padat hingga sampai kawasan pantai dan sebagian besar infrastruktur kota membelakangi pantai (Sumber: Google Earth, Maret 2010)..... 59
- Gambar 16. Batasan daerah pantai (dimodifikasi dari Dahuri, 1998)..... 60
- Gambar 17. Kerangka pikir menuju Cirebon *Water Front City* yang berkelanjutan..... 61
- Gambar 18. Pengembangan pantai Losari Makassar setelah konsolidasi lahan dimana sempadan pantai dibebaskan dari pedagang kaki lima yang telah ditempatkan pada area lain. Sebagai ruang publik, area ini hidup selama 24 jam/hari untuk berbagai aktivitas penduduk kota: Sandek Festival (atas), masyarakat menikmati *water front* menjelang matahari tenggelam (tengah), anjungan-anjungan di pantai Losari berupa plaza untuk kegiatan yang bisa diakses oleh seluruh masyarakat kota (bawah)..... 62
- Gambar 19. Tanjung Bunga di kota Makassar sebagai hasil reklamasi pantai yang mengurug kawasan mangrove menjadi pusat perdagangan, jasa dan permukiman, termasuk *resettlement* permukiman nelayan ke rumah susun (atas), dan konsep *water front* dimana bangunan-bangunan utama dibuat menghadap ke pantai (bawah)..... 63
- Gambar 20. Alun-alun di kota Pontianak satu contoh obyek dan infrastruktur publik yang direncanakan dan dirancang menghadap ke perairan sungai Kapuas 64
- Gambar 21. Kunjungan ke kantor walikota, maket pengembangan *water front city*, infrastruktur kota yang menghadap pantai, dan *landmark* kota Tanjung Pinang yang dicirikan pohon Tanjung dan Pinang. 65
- Gambar 22. Pemandangan *water front* di salah satu pantai di Ayong Province Thailand (kiri), teras restoran yang menghadap ke perairan sungai Chao Phraya (tengah), dan petang hari mengikuti

perjalanan wisata sambil makan malam di atas kapal yang menyusuri obyek-obyek menarik di sepanjang sungai di kota Bangkok (kanan).	65
Gambar 23. Singapore <i>water front city</i> dengan hutan tanaman sebagai zona penyangga untuk pengamanan pantai serta kota dari bahaya gelombang selain untuk mencegah abrasi serta intrusi air laut (atas), dan pada bagian tertentu obyek wisata, restaurant dan hotel yang menghadap ke perairan sungai dan penempatan berbagai infrastruktur dan <i>landmark</i> kota yang berada dan menghadap ke pantai (bawah).....	66
Gambar 24. Bangunan Candi Bentar sebagai arsitektur peninggalan peralihan Hindu - Islam yang dapat dijadikan <i>landmark</i> pintu gerbang (gapura) pada setiap infrastruktur dan bangunan umum.....	67
Gambar 25. LRB pada dasar saluran	80
Gambar 26. LRB di sekitar pohon.....	80
Gambar 27. LRB pada kontur tanaman	80
Gambar 28. Membuat LRB dengan bor	81
Gambar 29. Memperkuat mulut lubang.....	81
Gambar 30. Mengisi sampah organik	81
Gambar 31. Bentuk hubungan antara akademika, pemerintah dan bisnis bersama masyarakat.	86

Sambutan

Laporan panitia

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Alloh SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga sampai hari ini kita masih berada dalam naungan-Nya. Shalawat serta salam senantiasa kita sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Hadirin yang kami hormati, dalam kesempatan ini Saya selaku perwakilan panitia mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan Ikatan Kekeluargaan Cirebon - Institut Pertanian Bogor (IKC-IPB), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian (BEM Faperta) Unswagati, Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Peternakan kota Cirebon serta semua pihak yang telah mendukung sehingga acara Workshop Pembangunan Ekonomi Kota Cirebon Berwawasan Lingkungan dapat diselenggarakan.

Saat ini, masalah lingkungan merupakan isu paling hangat dibicarakan di berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Selain itu, agenda pembangunan semakin gencar dilaksanakan yang membawa dampak positif dan negatif. Untuk itu, mengenai dampak negatif dan penanganannya tim ahli dari berbagai disiplin ilmu akan menawarkan konsep sebagai jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Kami sadar akan keterbatasan yang kami miliki. Namun, di samping semua itu kami berharap acara yang sederhana ini dapat membawa manfaat bagi kita semua, bagi Cirebon dan bagi bangsa

dan negara. Saya ucapkan terima kasih atas partisipasi dan apresiasi hadirin sekalian.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Cirebon, 1 Februari 2010
a.n. Ketua Panitia
koordinators Seksi Acara

Taufik Hidayat

Sambutan Pembina IKC-IPB dan Steering Committee

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yth.

- Bapak Ir. H. Odi Suryadi selaku kepala Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Peternakan kota Cirebon
- Bapak Rektor, Wakil Rektor, dan seluruh staf Universitas Swadaya Gunung Jati (UNSWAGATI) Cirebon
- Bapak Ir. Alfandi, MSi selaku Dekan Fakultas Pertanian UNSWAGATI
- Prof. Dr. Ir. H. Rokhmin Dahuri, MS., Dr. Ir. H. Sam Herodian MS., Dr. Ir. Sugeng Budiharsono, MS., dan Ir. Kamir Raziudin Brata, M.Sc selaku *keynote speaker* dan pembicara
- Ir. Suroso Natakusuma, MM., dan Dr. Ir. Elang Ilik Martawijaya, MM selaku Pembina Ikatan Kekeluargaan Cirebon – Institut Pertanian Bogor
- Seluruh hadirin peserta dan undangan workshop “Pembangunan Ekonomi Kota Cirebon Berwawasan Lingkungan” yang kami banggakan

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya kepada kita semua sehingga pada hari ini kita dapat hadir untuk menyelenggarakan workshop “Pembangunan Ekonomi Kota Cirebon Berwawasan Lingkungan” di tempat yang membanggakan ini. Sholawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW seorang teladan yang akan memberikan syafa'atnya pada akhir zaman nanti.

Ikatan Kekeluargaan Cirebon – Institut Pertanian Bogor (IKC-IPB) bekerjasama dengan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian (BEM Faperta) UNSWAGATI dan Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Peternakan (DKP3) kota Cirebon pada

hari ini dan besok menyelenggarakan kegiatan workshop dan aksi. Kegiatan ini terdiri atas 2 kegiatan yaitu workshop di Aula UNSWAGATI pada hari ini (Senin, 1 Februari 2010) dan aksi penanaman 640 pohon pesisir di kelurahan Kesenden pada besok hari (Selasa, 2 Februari 2010).

Kota Cirebon memiliki visi Mewujudkan Kota Perdagangan dan Jasa. Namun, apakah di dalam mewujudkan visinya tersebut kebijakan pembangunan kota Cirebon harus menggeser ruang terbuka hijau, menghabiskan hutan bakau, dan melakukan tindakan lain yang tidak pro lingkungan? Padahal kita tahu bahwa di daerah tertentu di kota Cirebon sering mengalami banjir, apakah itu bukti bahwa aspek lingkungan tidak menjadi perhatian di dalam pembangunan kota Cirebon? Di sisi lain, kota Cirebon memiliki berbagai potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu, diharapkan di dalam workshop ini dihasilkan suatu rumusan dan strategi untuk membangun ekonomi kota Cirebon dengan memperhatikan aspek lingkungan dan daya dukung secara efektif dan berkelanjutan.

Kegiatan ini merupakan wujud nyata kiprah mahasiswa dan para pakar untuk mengabdikan di daerah tempat kelahirannya, Cirebon. Dengan sukarela dan penuh keikhlasan dalam pengabdian, para ahli dari Institut Pertanian Bogor dan instansi terkait ingin memberikan sumbangannya untuk pembangunan kota Cirebon. Para ahli dan pakar yang hadir pada workshop ini adalah pembicara yang berkelas nasional dan internasional, sehingga para peserta dapat berdiskusi, memanfaatkan, dan menggali ide dan pemikiran beliau-beliau dalam membangun kota Cirebon. Dengan dukungan mahasiswa IKC-IPB bekerjasama dengan BEM Faperta UNSWAGATI dan DKP3 kota Cirebon Alhamdulillah dapat diselenggarakan kegiatan workshop ini.

Pada hari ini workshop dihadiri oleh lebih dari 150 orang. Peserta yang hadir merupakan perwakilan dari berbagai instansi terkait di kota Cirebon. Instansi tersebut adalah Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Peternakan; Badan Perencanaan Pembangunan Daerah; dosen dan mahasiswa beberapa universitas; siswa, guru, dan kepala sekolah; media cetak dan elektronik; serta instansi lainnya.

Kegiatan penanaman sejumlah 640 tanaman besok adalah bentuk aksi nyata sebagai tindak lanjut kegiatan workshop pada hari ini. Jumlah tanaman yang ditanam tersebut merupakan apresiasi kami kepada hari jadi kota Cirebon yang kebetulan pada tahun ini berusia 640 tahun.

Kerjasama yang baik antara IKC-IPB, BEM Faperta UNSWAGATI, dan DKP3 kota Cirebon diharapkan dapat terus berlangsung untuk membangun kota Cirebon yang lebih baik. IKC-IPB dengan pakar dan ahli yang dimilikinya akan siap membantu untuk merumuskan suatu program dan kegiatan di dalam pembangunan kota Cirebon. Workshop ini dapat dijadikan sebagai langkah awal di dalam menjalin kerjasama yang lebih harmonis antara kami (IKC-IPB), UNSWAGATI, dan DKP3 ke depan.

Kami atas nama pembina IKC-IPB dan *steering committee* dari kepanitian workshop dan aksi ini meminta maaf jikalau di dalam penyelenggaraan terdapat kekurangan. Kegiatan ini juga merupakan pembelajaran bagi mahasiswa IKC-IPB pada khususnya dan BEM Faperta UNSWAGATI untuk mengorganisir suatu kegiatan dan organisasi dengan lebih baik.

Demikian kami sampaikan. Semoga workshop ini menghasilkan rumusan yang bermanfaat dan dapat diaplikasikan di dalam strategi pembangunan kota Cirebon. Akhirnya, kami mengucapkan selamat mengikuti workshop, semoga bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Cirebon, 1 Februari 2010
a.n. Pembina IKC-IPB
Steering Committee Kegiatan

Sumarto, S.TP

Sambutan Wakil Rektor UNSWAGATI Cirebon

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji serta syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa. Shalawat serta salam senantiasa kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Bapak, Ibu dan hadirin yang saya hormati. Dalam kesempatan yang baik ini, Saya mewakili civitas UNSWAGATI sangat bersyukur dan bangga kepada panitia khususnya para generasi muda yang masih peduli terhadap kondisi kota Cirebon. Upaya yang mereka lakukan untuk berkontribusi dalam hal sumbangsih pemikiran demi kemajuan Cirebon patut kita dukung. Kami, civitas UNSWAGATI sangat mendukung acara ini, apalagi dalam kepanitiaannya terbentuk suatu kerjasama yang baik antara IKC-IPB dengan BEM FAPERTA UNSWAGATI yang memiliki kesejajaran dalam hal di siplin ilmu, yaitu pertanian. Dengan adanya kerjasama ini, semoga menjadi awalan yang baik untuk menjaga silaturahmi sesama aktivis Cirebon.

Para hadirin yang dirahmati Allah, marilah kita awali hari ini dengan sesuatu yang bermanfaat. Dalam acara workshop ini kami selaku civitas akademika yang secara langsung bersentuhan dengan tema acara ini menghimbau agar apa yang telah dilakukan tidak hanya sebatas konsep dalam lembaran-lembaran kertas. Wujud nyata sekecil apapun merupakan hal yang lebih bermakna dari-pada konsep hebat dalam goresan-goresan tinta.

Demikian sambutan dari Kami, semoga bermanfaat. Terima kasih atas perhatian dan semua dukungan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Cirebon, 1 Februari 2010
a.n. Rektor UNSWAGATI
Wakil Rektor

Ir. H. Saehul Anwar, MM. MEng.

Sambutan Kepala Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Peternakan kota Cirebon

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji serta syukur marilah kita panjatkan kehadiran Alloh Yang Maha Kuasa. Shalawat serta salam senantiasa kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Bapak, Ibu, dan para undangan yang Saya hormati. Adik-adik mahasiswa dan siswa dari seluruh sekolah di kota dan kabupaten Cirebon yang Saya cintai. Saya ucapkan banyak terima kasih kepada adik-adik dari Ikatan Kekeluargaan Cirebon - Institut Pertanian Bogor (IKC-IPB) dan pengurus BEM FAPERTA UNSWAGATI yang sudah berupaya untuk mengadakan acara ini. Perlu Bapak-Ibu ketahui bahwa ternyata kita orang Cirebon sudah sepatutnya berbangga kalau kita punya putra-putri terbaik daerah yang begitu aktif di luar sana (IPB) sehingga meskipun mereka jauh di Bogor, hati dan kecintaannya kepada Cirebon mereka ekspresikan melalui acara ini.

Dengan niat yang baik, yaitu menyambung silaturahmi, mahasiswa IKC-IPB mengajak mahasiswa UNWAGATI untuk bekerjasama dan bergabung dalam kepanitiaan demi mempersiapkan acara ini. Sekali lagi Saya merasa bangga kepada adik-adik panitia. Melihat hal ini pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dan memberikan dukungan yang lebih kepada putra-putri daerah yang tetap cinta dan ingin berkontribusi kepada daerahnya. Singkat cerita, semasa Saya menuntut ilmu di IPB, Saya merasakan kekuatan dan kebersamaan orang-orang Cirebon yang sangat luar biasa. Sampai saat ini pun Saya masih merasakannya, terbukti dengan hadirnya para pembicara hebat yang berasal dari Cirebon. Dengan kesibukannya yang padat, beliau-beliau masih mengagendakan untuk datang ke Cirebon khususnya hanya untuk acara ini.

Para hadirin sekalian, kota Cirebon merupakan kota dengan salah satu kelebihan yaitu wilayah perairannya, sehingga disebut sebagai Kota Udang. Pelabuhan merupakan bagian penting dari wilayah perairan. Kapal-kapal akan berlabuh atau singgah di pelabuhan dengan berbagai tujuan. Ada yang membawa barang

dagangan, ekspor-impor, dan lain-lain. Yang semua itu erat kaitannya dengan ekonomi. Sebagai pintu gerbang perekonomian, pelabuhan yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang baik akan menambah nilai tawarnya. Pemerintah dapat melakukan banyak upaya dalam menyikapi masalah ini. Seperti yang akan dibawakan oleh para ahli di depan kita ini, dan perlu diketahui, bahwa beliau-beliau ini merupakan contoh putra terbaik daerah yang sudah sukses di luar yang masih tetap peduli dengan Cirebon.

Demikian sambutan dari Saya semoga acara ini dapat membawa manfaat bagi kita semua khususnya masyarakat Cirebon. Saya ucapkan selamat dan sukses untuk acara ini, terima kasih atas perhatian hadirin sekalian.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Cirebon, 1 Februari 2010
a.n. Walikota Cirebon
Kepala Dinas KP3

Ir. Odi Suryadi

Rumusan Workshop dan Aksi Pembangunan Ekonomi Kota Cirebon Berwawasan Lingkungan

Keadaan Kota Cirebon

Kota Cirebon merupakan dataran rendah dengan luas wilayah 3.736 ha, panjang garis pantainya 8 km, dan terdiri atas 5 Kecamatan (Pekalipan, Kejaksan, Kesambi, Lemahwungkuk, dan Harjamukti). Jumlah penduduk kota Cirebon sebanyak 298.000 orang (BPS Kota Cirebon, 2009). Kepadatan penduduk kota Cirebon 5.480–21.500 jiwa/km². Cirebon sejak abad ke-16 telah berkembang menjadi pusat kerajaan dan kebudayaan Islam di Jawa bagian barat, bahkan Cirebon telah menjalin hubungan dengan mancanegara seperti Tiongkok dan negara-negara Timur Tengah. Seiring dengan berjalannya waktu, peran kota Cirebon berkurang. Bagaimana agar kota Cirebon berperan lagi di ajang internasional sebagai Kota Antar Bangsa (internasional) dengan mengembangkan ekonomi yang berdaya saing?

Permasalahan yang dihadapi kota Cirebon meliputi: 1) pengangguran dan kemiskinan, 2) deindustrialisasi, 3) semakin berkurangnya sumber air bersih, 4) kerusakan lingkungan, 5) praktek KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) dan ekonomi biaya tinggi, 6) kualitas SDM relatif rendah, dan 7) daya saing ekonomi rendah.

Potensi Pembangunan Kota Cirebon

Kota Cirebon memiliki beberapa potensi pembangunan yakni: 1) sebagai kota transit (*urban transit*) dengan potensi fisik dan non-fisik (SDM, SDA, dan SDB) yang sangat jarang dimiliki oleh kota-kota lain di Indonesia, 2) jalur utama transportasi dari Jakarta menuju provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur; dan sebaliknya, 3) pusat perdagangan dan jasa bagi Wilayah-III Cirebon

(kabupaten Cirebon, kabupaten Kuningan, kabupaten Majalengka, dan kabupaten Indramayu), 4) transportasi: darat (kereta, mobil, dan sepeda motor); laut (pelabuhan umum dan pelabuhan perikanan Kejawanan); dan udara (bandara Penggung), 5) pariwisata: budaya (Keraton Kesepuhan, Kanoman, Kacerbonan, Kaprabonan, Gunung Jati, upacara Maulid Nabi, Goa Sunyaragi, dll.); kesenian (tarling, lais, kuda lumping, tayub, sandiwara, dll.); dan kuliner (nasi jamblang, nasi lengko, empal gentong, emping, terasi, petis udang, dan produk *seafood*), 6) industri pengolahan: rokok, batik, rotan, lukisan kaca, makanan dan minuman, 7) pertanian: tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan, dan 8) perikanan: tangkap, budidaya, industri pengolahan hasil perikanan, dan industri bioteknologi.

Tahapan Pengembangan Ekonomi Kota Cirebon

Adapun tahapan yang dapat dilakukan di dalam pengembangan ekonomi kota Cirebon meliputi: 1) membangun komitmen 2) menentukan komoditi unggulan, 3) membangun *local branding*, 4) mengubah *mindset*, 5) kerjasama pemerintah-swasta, 6) kerjasama antar pemerintah daerah dan luar negeri, 7) promosi, 8) memasukkan ke dalam dokumen perencanaan dan anggaran daerah. Selain itu, faktor penentu daya saing kota Cirebon adalah: 1) kondisi makroekonomi, politik, hukum, dan sosial, 2) kinerja perusahaan (korporasi) swasta, perusahaan BUMN, dan koperasi, 3) kondisi infrastruktur, 4) pasokan listrik dan gas, dan 5) ketersediaan SDM berkualitas.

Pembangunan Kota Cirebon Berwawasan Lingkungan

Pembangunan Kota Cirebon perlu dikawal terus-menerus oleh semua pihak sampai tujuannya tercapai. Tujuannya yaitu membangun Kota Cirebon yang berkelanjutan berbasis keseimbangan ekologi (lingkungan bio-fisik), ekonomi dan sosial-budaya. Sebagai kota pantai, tidak ada salahnya kota Cirebon mencontoh kota-kota lain di Indonesia maupun di luar negeri yang telah berhasil mengembangkan *water front city*. Perlu dievaluasi kembali tata ruang kota terutama tata guna lahan pada kawasan

pantai. Hal yang penting adalah menetapkan lebar sempadan pantai, membuka akses masyarakat untuk memanfaatkan pantai semaksimal mungkin, melakukan konsolidasi lahan jika kawasan pantai terdegradasi akibat kekumuhan dan kerusakan lingkungan saat ini, serta melakukan penghijauan pada kawasan pantai yang rawan terhadap gerusan gelombang.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan kota Cirebon di tengah pembangunan ekonomi daerah yang semakin pesat adalah dengan menerapkan dan memanfaatkan prinsip Lubang Resapan Biopori (LRB). Lubang resapan biopori adalah teknologi tepat guna dan ramah lingkungan, karena relatif mudah dilakukan serta dapat memelihara berlangsungnya proses-proses fisik, kimia, dan biologis yang melibatkan aktivitas keanekaragaman hayati dalam tanah (biodiversitas tanah).

Penerapan LRB dapat mengakibatkan perbaikan lingkungan perkotaan melalui fungsinya untuk: (1) memanfaatkan sampah organik menjadi kompos, (2) meningkatkan peran aktivitas biodiversitas tanah dan akar tanaman, (3) mengurangi emisi gas-gas rumah kaca CO₂ dan metan, (4) meningkatkan laju peresapan air dan cadangan air tanah, dan (5) mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh genangan air, seperti penyakit demam berdarah dan malaria.

Peluang Kerjasama

Kerjasama antara Akademik, Swasta, Pemerintah, dan Masyarakat dalam membangun kota Cirebon perlu dilakukan. Hubungan antara *Academic* (perguruan tinggi), *Business* (swasta), *Government* (pemerintah pusat/daerah), dan *Community* (masyarakat) lebih populer disebut sebagai ABG-C. Keterkaitan antara ketiganya memiliki peran yang berbeda, masing-masing perannya adalah peran akademik sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tentunya memiliki peran utama mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan negara dan daerah; peran swasta, dapat memberikan investasi kepada pembangunan daerah; peran pemerintah, segi penyediaan dananya dan segi kebijakannya.

Para ahli dari IPB bersedia untuk bersinergi dengan pemerintah kota Cirebon dan swasta dalam pengembangan ekonomi daerah. Dengan pengalaman pemberdayaan ekonomi di daerah lain, para ahli dari IPB akan mampu menerapkannya di daerah Cirebon tercinta.